

**ALKOHOLISME DAN OBAT-OBAT TERLARANG DALAM TINJAUAN ETIKA
KRISTEN**

**Oka Simatupang , Mei Dormauli Manullang, Meliana Kristina Sitanggang
Hisardo Sitorus**

Prodi Magister manajemen Pendidikan Kristen

Intitut Agama KriteN Negeri (IAKN) Tarutung

okasimatupang10@gmail.com meimanullang84@gmail.com melianakristina@gmail.com

hisardositorus2020@gmail.com

Abstrak

Alkoholisme dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah isu sosial yang berdampak luas, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif etika Kristen, fenomena ini dipandang tidak hanya sebagai pelanggaran terhadap kesehatan fisik, tetapi juga sebagai dosa yang merusak hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan etika Kristen terhadap alkoholisme dan penggunaan obat-obatan terlarang, serta menawarkan pendekatan moral dan spiritual dalam menangani masalah ini.

Kata kunci : Alkoholisme, Obat-Obatan

PENDAHULUAN

Alkohol dan obat-obatan terlarang telah lama menjadi bagian dari tantangan sosial yang dihadapi umat manusia. Dalam konteks modern, peningkatan penggunaan zat-zat ini sering dikaitkan dengan tekanan hidup, kurangnya dukungan spiritual, dan disintegrasi nilai-nilai keluarga. Etika Kristen menawarkan panduan moral yang berakar pada Alkitab dan tradisi Gereja untuk membantu individu dan komunitas menghadapi isu ini.

A. Alkoholisme dan Obat-Obatan Terlarang: Definisi dan Dampaknya

Alkoholisme didefinisikan sebagai ketergantungan kronis terhadap alkohol yang berdampak pada fungsi fisik, psikologis, dan sosial seseorang. Demikian pula, **penyalahgunaan obat-obatan terlarang** mencakup penggunaan zat-zat yang dilarang secara hukum atau konsumsi obat-obatan medis di luar dosis yang dianjurkan. Kedua fenomena ini memiliki dampak serius, termasuk kerusakan organ tubuh, gangguan mental, kehancuran keluarga, dan meningkatnya kriminalitas.

B. Pandangan Etika Kristen

1. Tubuh sebagai Bait Allah

Dalam 1 Korintus 6:19-20, Rasul Paulus menulis bahwa tubuh manusia adalah bait Roh Kudus. Dengan demikian, menyalahgunakan tubuh melalui alkoholisme dan penggunaan obat-obatan adalah tindakan yang tidak menghormati pemberian Allah. Etika Kristen mendorong umat untuk menjaga tubuh mereka sebagai wujud syukur kepada Allah.

2. **Penguasaan Diri** Alkitab menekankan pentingnya penguasaan diri sebagai buah Roh Kudus (Galatia 5:22-23). Alkoholisme dan ketergantungan pada obat-obatan mencerminkan hilangnya kontrol diri, yang bertentangan dengan panggilan Kristen untuk hidup dalam kebijaksanaan dan kehormatan.

3. **Kasih kepada Sesama** Etika Kristen menuntut kasih kepada sesama (Markus 12:31). Ketergantungan pada zat-zat ini sering kali menyebabkan penderitaan bagi keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, perilaku ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip kasih dan tanggung jawab sosial.

C. Pendekatan Kristen dalam Mengatasi Masalah

1. **Pendidikan dan Kesadaran** Gereja berperan penting dalam memberikan pendidikan tentang bahaya alkoholisme dan obat-obatan terlarang. Pendekatan ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang mendorong kehidupan sehat dan bermakna.

2. **Rehabilitasi Berbasis Iman** Program rehabilitasi yang berlandaskan iman, seperti Alcoholics Anonymous (AA), menekankan pentingnya pertobatan, doa, dan dukungan komunitas. Pendekatan ini membantu individu memulihkan hubungan mereka dengan Allah dan sesama.

3. **Dukungan Pastoral** Pendeta dan pemimpin gereja memiliki peran signifikan dalam memberikan bimbingan spiritual dan emosional kepada mereka yang berjuang melawan kecanduan. Dukungan ini meliputi konseling, doa, dan penguatan iman.

D. Kurangnya Perhatian Terhadap Anak

Kurangnya perhatian terhadap anak dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial, dan psikologis mereka. Anak-anak yang merasa diabaikan atau kurang mendapat perhatian dari orang tua atau pengasuh bisa mengalami berbagai masalah. Faktor – faktor yang menjadikan anak kekurangan perhatian sebagai berikut:

1. Kesibukan Orang Tua: Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial anak-anak mereka.
2. Perubahan Dinamika Keluarga: Perubahan seperti perceraian atau konflik dalam keluarga bisa membuat remaja merasa diabaikan, karena perhatian keluarga terbagi.
3. Fokus pada Teknologi: Ketergantungan pada gadget dan media sosial dapat mengalihkan perhatian baik dari orang tua maupun remaja itu sendiri, mengurangi interaksi langsung.
4. Kurangnya Pemahaman: Banyak orang dewasa yang mungkin tidak sepenuhnya memahami tantangan yang dihadapi remaja saat ini, sehingga mereka tidak memberikan perhatian yang memadai.
5. Krisis Kesehatan Mental: Masyarakat sering kali kurang menyadari pentingnya kesehatan mental, sehingga remaja yang mengalami masalah tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.
6. Stigma: Ada stigma terkait kesehatan mental dan masalah perilaku, yang membuat remaja merasa tidak nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka, sehingga perhatian dari lingkungan sekitar berkurang.
7. Keterbatasan Sumber Daya: Di beberapa tempat, kurangnya akses ke layanan konseling dan dukungan sosial membuat remaja merasa terabaikan.
8. Tuntutan Akademis: Fokus yang berlebihan pada prestasi akademis dapat mengalihkan perhatian dari kebutuhan emosional dan sosial remaja.
9. Kurangnya Program Pendukung: Banyak sekolah dan komunitas yang tidak memiliki program yang cukup untuk mendukung kesehatan mental dan perkembangan sosial remaja.
10. Stres Sosial dan Ekonomi: Situasi sosial dan ekonomi yang sulit dapat membuat orang dewasa lebih fokus pada masalah mereka sendiri, mengabaikan kebutuhan remaja.
11. Keadaan keluarga Broken Home: Orang tua yang tidak peduli dengan keluarganya dan meninggalkan dan hanya menitipkan anak kepada orangtua atau keluarga membuat anak merasa kurang diperhatikan dan tidak ada lagi memiliki tempat mengadu atau tempat untuk saling berbagi.

Memberikan perhatian yang lebih kepada remaja adalah penting untuk memastikan kesejahteraan mereka dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi

KESIMPULAN

Dalam tinjauan etika Kristen, alkoholisme dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang merupakan pelanggaran terhadap kehendak Allah yang memanggil manusia untuk hidup dalam kesucian dan kasih. Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk membantu individu dan komunitas mengatasi tantangan ini melalui pendidikan, rehabilitasi, dan dukungan spiritual. Dengan pendekatan yang berlandaskan kasih dan pengharapan, umat Kristen dapat menjadi agen transformasi yang membawa pemulihan dan kehidupan baru.

Referensi

Alkitab Perjanjian Baru dan Lama
Buku "Etika Kristen" oleh Norman L. Geisler
Artikel jurnal tentang rehabilitasi berbasis iman
Laporan WHO tentang dampak alkohol dan narkotika